

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antarvariabel yang dinyatakan dalam bentuk data numerik melalui pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis statistik. Menurut (Creswell, 2014), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran variabel secara objektif dan pengujian teori melalui analisis data empiris.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan dan kondisi variabel penelitian yang meliputi *Return on Assets* (ROA), *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), pertumbuhan ekonomi (GDP), inflasi, dan *Dummy* COVID-19 pada bank yang menjadi objek penelitian selama periode 2018–2024. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik, perkembangan, serta perbedaan data antarbank dan antarperiode pengamatan.

Sementara itu, pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), pertumbuhan ekonomi (GDP), inflasi, dan *Dummy* COVID-19 terhadap profitabilitas perbankan

yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Pengujian dilakukan secara parsial maupun simultan menggunakan regresi data panel.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel, yakni kombinasi data runtun waktu (*time series*) selama tujuh tahun (2018–2024) dan data lintas individu (*cross section*) yang mencakup seluruh bank KBMI yang terdaftar di BEI. Penggunaan data panel dinilai sesuai karena mampu mengakomodasikan variasi data antarbank dan antarwaktu secara simultan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi estimasi, memperbesar jumlah observasi, serta mengurangi potensi bias akibat heterogenitas individu yang tidak teramati (Baltagi, 2021).

3.2. Data dan Sumber Data

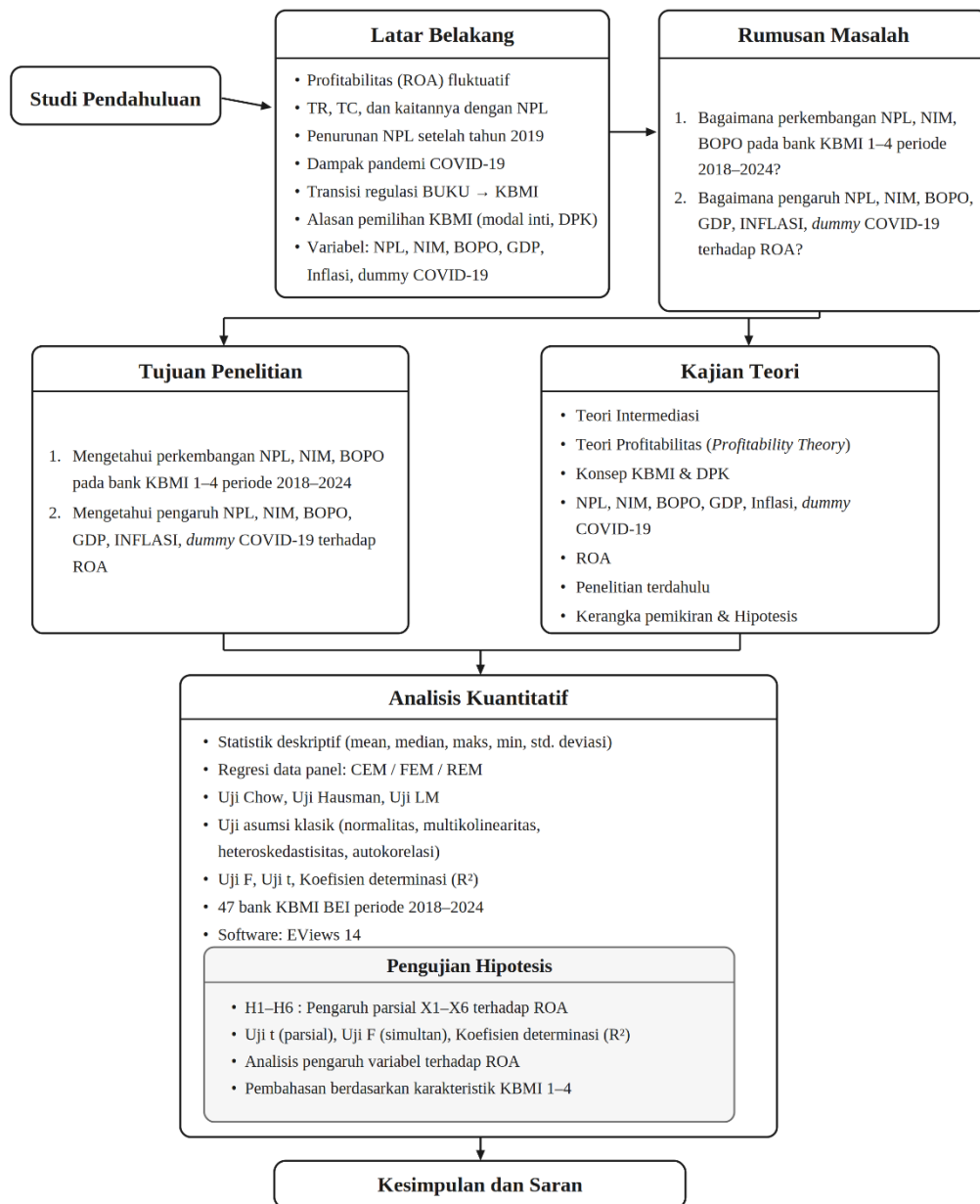
Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam bentuk data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data rentang waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*). Data *time series* mencakup periode pengamatan tahun 2018-2024, sedangkan data *cross section* terdiri atas bank-bank yang termasuk dalam Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) dan memenuhi kriteria penelitian.

Data variabel spesifik bank yang meliputi *Return on Assets* (ROA), *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh dari laporan Triwulan IV masing-masing bank dipublikasikan secara resmi. Selain itu, data pendukung juga diperoleh dari Publikasi Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sementara itu, Data variabel spesifik bank yang meliputi *Return on Assets* (ROA), *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh dari laporan keuangan Triwulan IV masing-masing bank yang dipublikasikan secara resmi. Selain itu, data pendukung juga diperoleh dari publikasi Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.3. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan, mulai dari identifikasi masalah, studi literatur, penentuan variabel dan objek penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, pengujian hipotesis, hingga penarikan kesimpulan. Tahapan penelitian tersebut disajikan pada Gambar 3.1

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

3.4. Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.4.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel disajikan secara rinci pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

N o.	Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional Variabel	Satuan	Sumber Data
A. Variabel Dependen (Y)					
1	Variabel Dependen (Y)	<i>Return on Assets</i> (ROA)	Rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset yang mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan keseluruhan aset untuk menghasilkan laba. $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	%	Laporan Keuangan Triwulan IV bank; Statistik Perbankan Indonesia (OJK)
Variabel Independen Internal Bank (X)					
2	Variabel Independen (X1)	Non-Performing Loan (NPL)	Rasio kredit bermasalah (kolektibilitas 3, 4, dan 5: Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet) terhadap total kredit yang disalurkan. Mengindikasikan tingkat risiko kredit bank. $NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	%	Laporan Keuangan Triwulan IV bank; Statistik Perbankan Indonesia (OJK)
3	Variabel Independen (X2)	Net Interest Margin (NIM)	Rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif, mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola selisih bunga kredit dan simpanan secara efisien. $NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$	%	Laporan Keuangan Triwulan IV bank; Statistik Perbankan Indonesia (OJK)
4	Variabel Independen (X3)	BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)	Rasio total biaya operasional terhadap total pendapatan operasional, sebagai proksi efisiensi manajerial. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien operasional bank. $BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	%	Laporan Keuangan Triwulan IV bank; Statistik Perbankan Indonesia (OJK)
Variabel Independen Makroekonomi (X)					
5	Variabel Independen (X4)	Pertumbuhan Ekonomi (GDP)	Tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Pertumbuhan PDB Riil Nasional. Mencerminkan kondisi ekonomi makro yang memengaruhi kinerja perbankan.	%	Triwulan IV(y-on-year), Badan Pusat Statistik (BPS); World Bank
6	Variabel Independen (X5)	Inflasi	Tingkat kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang diukur berdasarkan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK).	%	Triwulan IV(y-on-year), Bank Indonesia (BI); Badan

N o.	Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional Variabel	Satuan	Sumber Data
					Pusat Statistik (BPS)
7	Variabel Independen (X6)	Dummy COVID-19	Variabel dummy yang digunakan untuk merepresentasikan periode pandemi COVID-19, dengan nilai 0 = 2018–2019 dan 1 = 2020–2024.	Dummy (0/1)	Diolah Peneliti

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, dan pengujian asumsi klasik serta statistik inferensial. Keseluruhan proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik EViews versi 14.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data dari setiap variabel penelitian. Statistik yang digunakan meliputi nilai rata-rata (*mean*), median, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Variabel yang dianalisis meliputi ROA, NPL, NIM, BOPO, GDP, inflasi, dan *Dummy* COVID-19. Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik data serta variasi nilai variabel antarbank dan antarperiode pengamatan. Selain itu, statistik deskriptif disajikan berdasarkan kelompok KBMI untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik perbankan berdasarkan kapasitas modal inti.

3.5.2. Analisis Data Panel

Analisis data panel merupakan metode estimasi utama yang digunakan dalam penelitian ini karena data yang digunakan merupakan kombinasi antara data *time series* (rentang waktu) dan *cross section* (antar unit observasi). Menurut (Gujarati & Porter, 2009), data panel adalah gabungan data yang mengamati banyak individu, perusahaan, atau unit lainnya dalam beberapa periode waktu tertentu sehingga mampu memberikan informasi yang lebih banyak, meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*), serta mengurangi permasalahan multikolinearitas dibandingkan penggunaan data *time series* atau *cross section* secara terpisah.

Dalam penelitian ini, analisis data panel digunakan untuk menguji pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Pertumbuhan Ekonomi (GDP), Inflasi, dan *Dummy* COVID-19 terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank yang menjadi sampel penelitian selama periode pengamatan. Estimasi model data panel dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya, pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

3.5.3. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan metode ekonometrika yang menggabungkan data *cross section* dan data *time series* dalam satu model analisis. Menurut (Hanck et al., 2024), data panel memungkinkan pengamatan terhadap banyak unit individu dalam beberapa periode waktu sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap serta meningkatkan efisiensi estimasi dibandingkan

penggunaan data cross section atau time series secara terpisah. Dalam penelitian ini, regresi data panel digunakan untuk menganalisis pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Pertumbuhan Ekonomi (GDP), Inflasi, dan *Dummy* COVID-19 terhadap *Return on Assets* (ROA). Estimasi model dilakukan dengan memilih model terbaik melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM), sehingga diperoleh model regresi data panel yang paling sesuai untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model Penelitian:

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian, model persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model 1 Determinan Return on Assets (ROA):

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 NPL_{it} + \beta_2 NIM_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 GDP_{it} + \beta_5 INF_{it} + \beta_6 DCOV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA : *Return on Assets* bank i pada periode t

α : Nilai konstanta

β : Nilai koefisien masing-masing variabel

NPL : *Non-Performing Loan* bank i pada periode t

NIM : *Net Interest Margin* bank i pada periode t

BOPO : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional bank i pada periode t

GDP : Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode t

INF : Tingkat inflasi Indonesia pada periode t

DCOV : Dummy Covid-19 Indonesia (D0= 2018-2019, D1= 2020-2024)

ε : *Error term*

i : indeks individu bank ($i = 1, 2, \dots, N$);

t : Periode waktu Tahun 2018-2024

3.5.4. Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan estimasi dalam analisis data panel yang akan diuji, yaitu:

1. **Common Effect Model (CEM)** atau *Pooled Ordinary Least Squares (Pooled OLS)* merupakan pendekatan yang mengasumsikan bahwa seluruh unit observasi memiliki karakteristik yang homogen, sehingga tidak mempertimbangkan adanya perbedaan individu maupun periode waktu. Pada model ini, nilai intersep dan koefisien regresi dianggap sama untuk seluruh unit analisis dan seluruh periode pengamatan.
2. **Fixed Effect Model (FEM)** merupakan pendekatan yang mengakomodasikan adanya karakteristik khusus pada masing-masing individu yang tidak dapat diamati secara langsung. Model ini mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki nilai intersep yang berbeda, namun perbedaan tersebut bersifat tetap selama periode pengamatan. Dengan demikian FEM mampu mengendalikan pengaruh

faktor-faktor yang tidak teramati (*unobserved heterogeneity*) dan bersifat konstan sepanjang waktu.

3. **Random Effect Model (REM)** merupakan model data panel yang mengasumsikan bahwa variasi antar unit observasi dan antar periode pengamatan tercermin dalam komponen error yang bersifat acak. Estimasi parameter pada model ini dilakukan menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS) sehingga dapat menghasilkan estimasi yang efisien. Selain itu, model ini mampu mengurangi permasalahan heteroskedastisitas apabila asumsi yang mendasarinya terpenuhi. Random Effect Model juga dikenal sebagai *Error Component model* (ECM).

3.5.5. Pemilihan Model Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, terdapat beberapa pengujian yang digunakan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian. Pengujian tersebut meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Hasil dari pengujian tersebut menjadi dasar dalam pemilihan model regresi data panel yang akan digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakteristik antar unit observasi yang perlu diakomodasikan dalam model.

Hipotesis:

- a) H0: Model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b) H1: Model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Kriteria pengambilan Keputusan dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (*Cross section F*) $> 0,05$, maka H0 diterima sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).
- Jika nilai probabilitas (*Cross section F*) $< 0,05$, maka H0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar individual dan variabel independen dalam model. Hasil pengujian akan menjadi dasar dalam memilih model yang menghasilkan estimasi parameter yang konsisten

Hipotesis:

- a) H0: Model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)..
- b) H1: Model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (*Cross section F*) $> 0,05$, maka H0 diterima sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

- Jika nilai probabilitas (*Cross section F*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan efek acak dalam model memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan model common effect. Uji LM umumnya dilakukan apabila hasil Uji Chow menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* tidak lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*.

Hipotesis:

- a) H_0 : Model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b) H_1 : Model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (*Cross section F*) $> 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).
- Jika nilai probabilitas (*Cross section F*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM), model regresi data panel yang paling sesuai kemudian digunakan sebagai

dasar dalam pengujian hipotesis dan analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.6. Pengujian Asumsi

Sebelum dilakukan interpretasi hasil regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang diestimasi memenuhi sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Asumsi Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual yang dihasilkan dari model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual yang dihasilkan dari model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera.

Hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : Residual berdistribusi normal
- b) H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan Keputusan adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal.
- Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil sehingga memengaruhi hasil estimasi. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat matriks korelasi (*correlation matrix*) antarvariabel independen.

Hipotesis yang digunakan dalam uji multikolenaritas adalah sebagai berikut:

- a) H0: Tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.
- b) H1: Terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Kriteria pengambilan Keputusan adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai koefisien korelasi antarvariabel independen $< 0,80$, maka H0 diterima sehingga model regresi tidak mengalami multikolinearitas.
- Apabila nilai koefisien korelasi antarvariabel independent $> 0,80$, maka H0 ditolak sehingga model regresi mengalami multikolinearitas.

3. Asumsi Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual pada model regresi bersifat konstans pada seluruh observasi. Model regresi yang baik mensyaratkan varians residual yang konstan atau homoskedastis.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a) H0: Tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

- b) H1: Terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

Kriteria pengambilan Keputusan adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas *Chi-square* $> 0,05$, maka H0 diterima sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.
- Apabila nilai probabilitas *Chi-square* $< 0,05$, maka H0 ditolak sehingga model regresi mengalami heteroskedastisitas.

4. Asumsi Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Autokorelasi dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak efisien sehingga memengaruhi ketepatan hasil pengujian statistik. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson Test* (DW Test).

Hipotesis yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) H0: Tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.
- b) H1: Terdapat autokorelasi pada model regresi.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Durbin-Watson berada pada rentang $1,5 \leq DW \leq 2,5$, maka H0 diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika nilai Durbin-Watson berada di luar rentang $1,5 \leq DW \leq 2,5$, maka H0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

3.5.7. Pengujian Statistik

Setelah model regresi yang paling sesuai diperoleh dan memenuhi asumsi yang diperlukan, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian statistic untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel serta menguji hipotesis penelitian.

1) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel independent memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan perubahan variabel dependen dengan mengendalikan pengaruh variabel independen lainnya.

Hipotesis:

- a) H_0 : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) H_1 : Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Apabila nilai probabilitas t-statistik $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga variabel independent yang diuji berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Apabila nilai probabilitas t-statistik $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga variabel independen yang diuji tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi seluruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : NPL, NIM, BOPO, GDP, Inflasi, dan dummy covid-19 secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- b) H_1 : NPL, NIM, BOPO, GDP, Inflasi, dan dummy covid-19 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kriteria pengambilan Keputusan adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas F-statistik $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- Apabila nilai probabilitas F-statistik $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R-Squared* atau R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu ROA. Nilai koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen dalam model regresi.

Kriteria penilaian:

- Nilai R^2 berada pada rentang 0 sampai dengan 1.
- Apabila nilai R^2 mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi ROA.
- Apabila nilai R^2 mendekati 0, maka semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi ROA.